

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu serta salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Suwarno, 2006).

Biologi sebagai salah satu bidang studi IPA merupakan ilmu yang besar peranannya dalam pendidikan, di samping itu juga belajar biologi sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya peranan mempelajari biologi maka pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pengajaran hingga perguruan tinggi. Membahas masalah kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian hasil atau prestasi belajar siswa, karena hasil belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai apakah pendidikan di suatu sekolah berhasil atau tidak.

Permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran biologi di sekolah-sekolah saat ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah guru dan siswa. Umumnya guru menyamaratakan gaya belajar semua siswa, padahal belum tentu siswa itu bisa menangkap dan serius pada saat proses belajar-mengajar dimulai (Suyanto, 2013). Siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran karena tidak mampu mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Banyaknya materi pembelajaran dalam biologi yang harus diserap siswa dalam waktu yang relatif terbatas, menjadikan biologi sebagai salah satu mata pelajaran yang hanya dalam batas menghafal saja tanpa memahami konsep-konsep yang ada. Sehingga, kebanyakan siswa dalam proses belajar hanya sebatas tahu tanpa mengerti dan memahami dengan jelas pelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan observasi penulis, wawancara dengan guru mata pelajaran IPA dan siswa-siswi di kelas VII-2 SMP Negeri 8 Medan, pada semester ganjil hasil belajarnya masih rendah, terbukti nilai rata-rata hasil ulangan masih jauh dari batas KKM yaitu 75. Dari 31 siswa, ada 21 siswa nilainya di bawah KKM 75 atau sebesar 67,74% dikatakan belum tuntas, 10 siswa telah tuntas atau sebesar 32,26%. Daya serap siswa juga masih rendah. Umumnya guru jarang menggunakan media atau model pembelajaran yang bervariasi ketika mengajar di kelas sehingga pembelajaran di kelas kurang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Selain itu di dalam kegiatan belajar mengajar jarang diberi kesempatan bagi siswa untuk melibatkan diri.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar di kelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas harus selalu dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat (Kunandar, 2012).

Pada hakikatnya belajar adalah wujud aktivitas pada saat terjadinya pembelajaran di kelas. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas belajar yang mencakup aktivitas fisik dan mental siswa. Seorang anak berfikir, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Belajar akan lebih menarik dan berhasil, apabila melibatkan siswa secara langsung. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual juga bersifat emosional.

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam kelas dapat ditunjang dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam konteks pembelajaran di kelas, pesan-pesan yang disampaikan dalam pembelajaran oleh guru jika menarik dan berkesan, maka akan lama tersimpan dalam memori jangka panjang siswa

(Suyanto, 2013). Hal tersebut menurut peneliti benar, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan keadaan tersebut, akan digunakan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar yakni penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor dan mengandung unsur permainan serta membantu secara individu membangun kepercayaan diri siswa (Slavin, 2010).

Beberapa peneliti menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang diadakan oleh Fatoni (2013) menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas yang dilihat dari hasil tes kognitif dimana pada siklus I diperoleh hasil 58,82% dan sebesar 85,29% pada siklus II. Persentase keaktifan siswa pada siklus I 61,76% dan pada siklus II 94,12%. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Fajri (2012) pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa 64,29 % yang ditargetkan 60% dengan rata-rata nilai 72,3. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa menjadi 89,29% dengan rata-rata nilai 76,1. Persentase keaktifan siswa pada siklus I 60,72% dan pada siklus II 71,43%.

Mengacu pada paparan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran biologi tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Pada Materi Pokok Ekosistem Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar di Kelas VII SMP Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA.
2. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar karena kegiatan belajar mengajar di sekolah masih berorientasi pada guru.

3. Belum maksimalnya penggunaan metode dan strategi belajar mengajar yang dibuat guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem kelas VII SMP Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4. Perumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan sebagai dasar penelitian, maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi siswa, proses belajar mengajar IPA di kelas VII-2 SMP Negeri 8 Medan menjadi menarik dan menyenangkan serta hasil belajar IPA menjadi meningkat.
2. Bagi guru, ditemukan strategi pembelajaran yang tepat (tidak konvensional), tetapi bersifat variatif dan inovatif.
3. Bagi sekolah, meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif guna meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bekal bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.